

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian selama 3 bulan terhitung dari bulan November tahun 2019 sampai bulan Januari tahun 2020, dapat disimpulkan bahwasannya layanan bimbingan konseling dan kesehatan mental memiliki hubungan yang sangat baik terhadap pembentukan perilaku siswa baik di SMK Negeri I Kuningan maupun siswa di SMA Negeri I Jatitujuh.

Berikut data yang diperoleh dalam penelitian tersebut:

1. Layanan Bimbingan Konseling di SMKN1 Kuningan berada dalam prosentase 84% untuk kategori tinggi dan sisanya 16% sangat tinggi. Sementara di SMAN 1 Jatitujuh diperoleh 64% untuk kategori tinggi dan sisanya 36% untuk kategori sangat tinggi.
2. Cerminan perilaku atau mental yang sehat di SMKN 1 Kuningan yaitu 88% atau sebanyak 44 siswa dari total keseluruhan 50 orang siswa berada dalam kategori sangat tinggi dan sisanya 6 orang siswa atau 12 % dalam kategori tinggi. Sementara di SMAN 1 Jatitujuh diperoleh 92% dalam kategori sangat tinggi dan hanya 8% untuk kategori tinggi.
3. Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan, kedua sekolah tersebut menunjukkan hasil yang positif atau benar adanya terdapat hubungan antara layanan bimbingan konseling dengan kesehatan mental.

4. Dalam hal efektifitas SMAN 1 Jatitujuh lebih baik dari SMKN 1 Kuningan dengan nilai korelasi 0,435 berbanding 0,388.

B. Saran

1. Sekolah

- a. Setiap sekolah hendaknya meningkatkan layanan bimbingan kenseling siswa dalam rangka untuk lebih peduli dan mengawasi terhadap peserta didik ketika mereka bergaul dengan lingkungannya ehingga perilaku/kesehatan mental para peserta didik tetap terjaga sebagaimana mestinya
- b. Dalam rangka meminimalisir waktu luang yang dapat memungkinkan digunakan untuk kegiatan negative diluar sekolah, hendaknya setiap sekolah mengadakan semacam bimbingan khusus diluar jam sekolah atau ekstrakurikuler guna penguatan mental siswa.
- c. Dengan adanya peningkatan layanan bimbingan konseling juga diharapkan siswa dapat terbantu dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar, baik dalam hal keilmuannya maupun perencanaan masa depan pribadi masing-masing, serta hal lain yang sangat penting bagi siswa tersebut yaitu perkembangan perilaku atau kesehatan mental.

2. Guru/Pendidik

Bagi guru, hendaknya secara konsisten untuk lebih mendekatkan diri serta terbuka terhadap peserta didik dalam rangka mengarahkan dan membinmbing siswa sehingga siswa merasa lebih termotivasi dalam

menjalani proses pembelajaran karena seharusnya yang mengarahkan dan membimbing siswa dalam kesehariannya disekolah bukan hanya tugas guru bimbingan konseling saja, melainkan tugas guru mata pelajaran lain juga.

3. Para praktisi pendidikan,

Sejalan dengan maraknya arus globalisasi di era digitalisasi ini yang mengakibatkan adanya pergeseran nilai-nilai kepribadian, maka dalam rangka untuk mencegah terjadinya degradasi moral atau kemerosotan akhlak, maka dituntut untuk membuat beberapa inovasi program lainnya yang dapat membantu terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak siswa sesuai dengan karakteristik lingkungannya masing-masing.

